

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini perkembangan teknologi semakin berkembang pesat, bisnis percetakan di Indonesia yang menggunakan mesin-mesin digital ataupun offset terus bertambah. Percetakan (*printing*) merupakan teknologi atau seni yang memproduksi salinan dari sebuah image dengan sangat cepat, seperti kata-kata atau gambar-gambar (*image*) diatas kertas, kain, dan permukaan-permukaan lainnya. Setiap harinya, milyaran bahan cetak diproduksi, termasuk buku, kalender, buletin, majalah, surat kabar, poster, undangan pernikahan, perangko, kertas dinding, dan bahan kain lainnya. Ini karena hasil percetakan dapat dengan cepat mengkomunikasikan pemikiran dan informasi ke jutaan orang. Percetakan dianggap sebagai salah satu penemuan yang paling penting dan berpengaruh di dalam sejarah peradaban manusia. Bisnis percetakan merupakan jenis usaha yang bisa diperhitungkan keberadaannya, dikarenakan semakin berkembangnya bisnis percetakan di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari munculnya pemain-pemain baru dalam bisnis percetakan, baik itu penjual atau pemasar percetakan dan juga pengusaha-pengusaha baru.

PT. Jasuindo Tiga Perkasa, Tbk adalah salah satu perusahaan yang berkembang di dunia bisnis percetakan (*General Printing*) dengan spesialisasi percetakan *Business Form* khususnya mencetak di atas kertas *continous form* dengan menggunakan mesin web printing. PT. Jasuindo Tiga Perkasa, Tbk mengalami perkembangan yang cukup pesat dalam bidang percetakan, dengan sistem manajemen yang berjalan dengan baik. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan prestasi

manajemen. Tercapai atau tidaknya suatu tujuan tersebut dapat dilihat dan diukur dari harga saham perusahaan yang bersangkutan, karena dalam praktiknya, seorang manajer tidak hanya memperhatikan kepentingan pemegang saham semata, tetapi juga memperhatikan berbagai kepentingan seperti kepentingan manajemen itu sendiri, kreditor, supplier, dan pelanggan.

Dalam mencapai keberhasilan tujuan perusahaan, media yang dapat digunakan untuk melihat kondisi kesehatan perusahaan adalah laporan keuangan. Menurut PSAK No.1 (2015:1) laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Jadi dapat dikatakan pula laporan keuangan merupakan hasil dari aktivitas keuangan selama periode tertentu yang diharapkan mampu memberikan informasi yang terbuka dan jujur, sehingga dengan laporan yang relevan dan dapat dipercaya akan menghilangkan keragu-raguan atau ketakutan akan kegiatan investasi yang dilakukan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Dapat dikatakan laporan keuangan yang sehat adalah salah satunya adanya peningkatan profitabilitas. Dalam meningkatkan profitabilitas diperlukan adanya peningkatan dalam penjualan. Akibatnya laba yang diterima akan menjadi banyak jumlahnya.

Penerapan sistem penjualan kredit merupakan salah satu cara dalam meningkatkan volume penjualan. Penjualan kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan apa yang disebut dengan piutang. Piutang timbul ketika perusahaan menjual barang dan jasa secara kredit. Piutang meliputi semua tagihan dalam bentuk utang kepada

perorangan badan usaha atau pihak tertagih lainnya. Menurut Wiagustini (2010:16) menyatakan semakin besar piutang semakin besar pula kebutuhan dana yang ditanamkan pada piutang. Dan semakin besar piutang semakin besar pula resiko yang timbul, disamping akan memperbesar profitabilitas. Jadi dapat dikatakan piutang merupakan pos penting dalam suatu perusahaan karena merupakan bagian aktiva lancar yang likuid dan selalu dalam keadaan berputar. Artinya piutang dapat dijadikan (dikonversikan) menjadi kas dengan segera dimana jangka waktu paling lama satu tahun. Semakin tinggi profitabilitas piutang dapat diterima pada waktunya, semakin dapat dijadikan jaminan bagi pembayaran kas yang telah dijadwalkan. Seberapa cepat piutang dapat dikonversikan menjadi kas dalam jangka waktu satu tahun disebut dengan perputaran piutang.

Perputaran piutang akan menentukan besar kecilnya keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Hal ini akan mempengaruhi operasi perusahaan yang secara tidak langsung berdampak pada tingkat perolehan keuntungan perusahaan. Semakin tinggi perputaran piutang maka semakin tinggi pula tingkat *Return On Asset (ROA)* nya.

Disamping itu cara lain dalam meningkatkan profitabilitas adalah meningkatkan penjualan persediaan sehingga perputaran persediaan barang juga meningkat. Perputaran persediaan merupakan berapa kali persediaan akan berputar dan kembali lagi. Perputaran persediaan merupakan aktivitas perusahaan yang jelas diperlukan dan diperhitungkan, karena dapat mengetahui efisiensi biaya yang berguna untuk memperoleh laba besar.

Dari uraian tersebut kita dapat mengambil suatu pegangan bahwa piutang, kas, dan persediaan merupakan komponen aktiva yang paling berperan dalam menjalankan aktivitas penjualan pada perusahaan. Perusahaan akan berusaha mendapatkan laba dengan cara menjual

persediaan baik secara tunai, artinya menambah kas ataupun dengan cara penjualan kredit yang artinya penambahan pada piutang.

Dan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Ada beberapa ukuran yang digunakan untuk melihat kondisi profitabilitas suatu perusahaan antara lain mengukur tingkat pengembalian aset (*Return On Asset/ROA*). Menurut Mardiyanto (2012:196), ROA yaitu rasio yang dipakai untuk mengukur kekuatan perusahaan dalam membuahkan laba yang datang dari kesibukan investasi. Sedangkan menurut Dendawijaya (2013:120), rasio ini dipakai untuk mengukur kekuatan manajemen dalam peroleh keuntungan (laba) keseluruhannya. Makin besar ROA, makin besar juga tingkat keuntungan yang diraih oleh perusahaan itu dan makin baik pula posisi perusahaan dari sisi pemakaian aset. Dengan kata lain, makin tinggi rasio ini makin baik produktivitas aset dalam peroleh keuntungan.

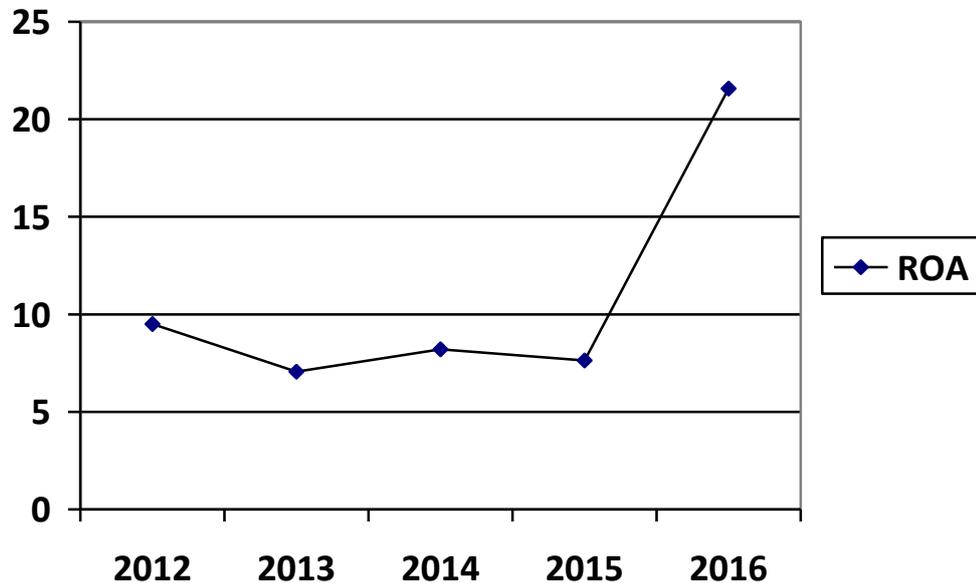
Oleh karena itu sebagai perusahaan yang mempunyai banyak konsumen, PT Jasuindo Tiga Perkasa, Tbk terus berinovasi dengan mengembangkan dan menciptakan produk-produk berkualitas. Sehingga dapat tetap menjaga peningkatan penjualan yang mempengaruhi laba perusahaan. Berikut merupakan tingkat *Return On Asset* (ROA) pada PT. Jasuindo Tiga Perkasa, Tbk.

Tabel 1.1
Return On Assets (ROA)
PT. Jasuindo Tiga Perkasa, Tbk
Periode Tahun 2012-2016

Tahun	2012	2013	2014	2015	2016
ROA	9,50	7,06	8,20	7,63	21,57

Sumber : Data diolah peneliti

Grafik 1.1
Return On Assets (ROA)
PT. Jasuindo Tiga Perkasa, Tbk
Periode Tahun 2012-2016



Sumber : Data diolah peneliti

Dari keterangan grafik diatas ada kalanya *Return On Assets* perusahaan mengalami penurunan hingga peningkatan. Dan ada banyak faktor yang mempengaruhinya, salah satunya perputaran piutang serta perputaran persediaan. Tingkat *Return On Assets* (ROA) yang rendah bila dihubungkan dengan perputaran piutang dan perputaran persediaan dapat menunjukkan kemungkinan perusahaan tersebut mengalami penurunan. Sehingga untuk menghindari hal itu, diharapkan ada komposisi yang tepat pada perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap tingkat *Return On Assets*, dimana perusahaan yang dikatakan tinggi *Return On Assets* berarti tinggi pula efisiensi penggunaan modal kerja (perputaran piutang dan perputaran persediaan) yang digunakan perusahaan tersebut. Akan tetapi

dengan modal kerja yang tinggi belum tentu perusahaan akan mendapatkan *Return On Assets* yang tinggi pula.

Dari apa yang diuraikan diatas, maka penulis tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul penelitian “Pengaruh Perputaran Piutang dan Piutang Persediaan terhadap Tingkat *Return On Assets* pada PT. Jasuindo Tiga Perkasa, Tbk Tahun 2012-2016”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, penulis mengidentifikasi permasalahan yang akan dibahas adalah :

1. Apakah Perputaran Piutang berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Jasuindo Tiga Perkasa, Tbk Tahun 2012-2016 ?
2. Apakah Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Jasuindo Tiga Perkasa, Tbk. Tahun 2012-2016 ?
3. Apakah Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Jasuindo Tiga Perkasa, Tbk Tahun 2012-2016 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui apakah Perputaran Piutang berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Jasuindo Tiga Perkasa, Tbk Tahun 2012-2016 ?
2. Untuk mengetahui apakah Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Jasuindo Tiga Perkasa, Tbk. Tahun 2012-2016 ?

3. Untuk mengetahui Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Jasuindo Tiga Perkasa, Tbk Tahun 2012-2016 ?

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Aspek Akademis

Penelitian ini dapat dijadikan referensi yang memberikan sumbangan pengetahuan untuk peneliti dimasa yang akan datang, yang akan melakukan penelitian yang lebih tentang perputaran piutang dan perputaran persediaan dan Return On Assets perusahaan.

2. Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pihak perusahaan yang berkaitan dengan perputaran modal kerja khususnya perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap tingkat ROA perusahaan.

3. Aspek Praktis.

- a) Bagi Peneliti, untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap tingkat ROA.

- b) Bagi Perusahaan, diharapkan dapat memberi sumbangan informasi yang dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengelola modal kerjanya khususnya piutang dan persediaan beserta perputarannya.

- c) Bagi Kampus, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi untuk penelitian –penelitian selanjutnya.